



Pengaruh Distraksi Musik Saat Pemasangan Infus Terhadap Nyeri Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di IGD RSUD Majalaya

Yeni Hendriani
STKIndo Wirautama

Fitri Komalasari
STKIndo Wirautama

Address : Andir No17B, Pakutandang Kec. Ciparay, Kab. Bandung

Corresponding author : yenihendriani@gmail.com

Abstract: Pain is a sensory and emotional experience unpleasant result of tissue damage that is actual or potential. Pain is very disturbing and difficult for many person than any disease. Music is an effective distraction technique. It has the best influence in a short time. Music reduces the physiological pain, stress and anxiety by distracting someone's attention from the pain. Measures infusion can cause pain in school-age children. One of the ways to minimize it is the distraction of music. The research objective was to determine the effect of music distraction when infusion to pain in school-age children. The population of this study 111 person the research is a client of school-age children with a sampel of 20 respondens. Research using quasi experiment study with post test only nonequivalent control group design. The results using univariate : frequency distribution and bivariate analysis : independent t test. Distraction of music was given five minutes before to infusion for up to five minutes after the infusion. The scale of the pain felt in the control group who did not provide a distraction to music when infusion is done on 10 respondens is 60% of respondens experiencing severe pain . While the scale of perceived distraction intervention group were given music when infusion conducted in 10 respondens 20% of respondens experiencing severe pain. Evident from the results of these observation it is known that there is a significant influence on the effect of music on the infusion distraction to pain in school-age children (6-12 years) in IGD RSUD Majalaya with a significant extent ($p=0,0, \alpha=0,05$). The results of this study are expected to be used as reading material and references distraction students that muaic can reduce pain.

Keywords: School children, pain scale, distraction music

Abstrak. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual atau potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang di banding suatu penyakit manapun. Tindakan pemasangan infus dapat menimbulkan nyeri terutama pada anak usia sekolah. Salah satu cara untuk meminimalkannya adalah dengan distraksi musik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah. Populasi dari penelitian ini 111 orang adalah klien anak usia sekolah dengan jumlah sampel 20 orang. Penelitian ini menggunakan studi *quasi eksperimen* dengan rancangan *post test only nonequivalent control group design*. Hasil analisa data menggunakan analisa univariat : distribusi frekuensi dan analisa bivariat : uji t independen. Distraksi musik diberikan lima menit sebelum pemasangan infus sampai lima menit sesudah pemasangan infus. Skala nyeri yang dirasakan kelompok kontrol yang tidak diberikan distraksi musik saat pemasangan infus yang dilakukan pada 10 responden adalah 60% responden mengalami nyeri berat. Sedangkan skala nyeri yang dirasakan kelompok intervensi yang diberikan distraksi musik saat pemasangan infus yang dilakukan pada 10 responden adalah 20% responden mengalami nyeri berat. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di IGD RSUD Majalaya, dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi mahasiswa bahwa distraksi musik dapat ,mengurangi skala nyeri

Kata kunci: Anak usia sekolah, skala nyeri, distraksi musik

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan tempat dimana anak sering mengalami prosedur medis yang menyakitkan dan tak terduga seperti pemasangan infus sehingga menimbulkan stress situasional dan kecemasan yang mengarahkan pada pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Reaksi yang ditunjukkan juga bermacam-macam sesuai dengan usia mereka. Reaksi anak usia sekolah terhadap perlukaan atau rasa nyeri akan ditunjukkan dengan ekspresi, baik secara verbal maupun non verbal karena anak sudah mampu mengkomunikasikannya. Anak-anak cenderung bertindak agresif yaitu sebagai pertahanan diri, bertindak dengan mengekspresikan secara verbal yaitu dengan mengeluarkan kata-kata mendesis, membentak dan sebagainya, serta dapat bersikap dependent yaitu menutup diri, tidak kooperatif. (Wong, 2008).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual atau potensial. Nyeri menjadi alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Brunner dan Suddarth,2002:212)

Klien merespon nyeri yang dialaminya dengan beragam cara, misalnya berteriak, meringis dan lain-lain. Oleh karena nyeri bersifat subjektif, maka perawat mesti peka terhadap sensasi nyeri yang dialami klien (Asmadi, 2008:145).

Teknik pengurangan nyeri pada dasarnya dikategorikan menjadi 2 yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi termasuk obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri, sedangkan nonfarmakologi meliputi distraksi, relaksasi, dan imajinasi terbimbing. Teknik nonfarmakologis dalam mengatasi nyeri pada anak paling efektif bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada anak sekolah teknik distraksi sangat efektif digunakan untuk mengalihkan nyeri. Karena distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Prasetyo,2010:245).

Manfaat dari menggunakan teknik nonfarmakologi ini, yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai, dan merasa berada pada situasi yang lebih menyenangkan (Widyastuti,2010:167). Teknik distraksi antara lain : distraksi visual,distraksi pendengaran, distraksi pernapasan, distraksi intelektual, distraksi taktil kinetic dan imajinasi terbimbing.

Distraksi pendengaran diantaranya mendengarkan musik yang disukai atau suara

Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Vol.2, No.1, Maret 2022, pp. 207-213

burung serta gemercik air, individu dianjurkan untuk memilih musik yang disukai dan musik tenang seperti musik klasik, lagu anak-anak dan klien diminta untuk berkonsentrasi pada lirik dan irama lagu. Klien juga diperbolehkan untuk menggerakkan tubuh mengikuti irama lagu seperti bergoyang, mengetukkan jari atau kaki. (Tamsuri, 2007).

Musik klasik salah satunya adalah musik Mozart. Dari sekian banyak karya musik klasik, sebetulnya ciptaan milik Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) yang paling dianjurkan. Beberapa penelitian sudah membuktikan, Mengurangi tingkat ketegangan emosi atau nyeri fisik. Penelitian itu di antaranya dilakukan oleh Dr. Alfred Tomatis dan Don Campbell. Mereka mengistilahkan sebagai “Efek Mozart”. Dibanding musik klasik lainnya, melodi dan frekuensi yang tinggi pada karya-karya Mozart mampu merangsang dan memberdayakan daerah kreatif dan motivatif di otak. Yang tak kalah penting adalah kemurnian dan kesederhaan musik Mozart itu sendiri. Namun, tidak berarti karya komposer klasik lainnya tidak dapat digunakan (Andreana, 2006).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 april 2022 di ruang Dahlia RSUD Majalaya, hasil wawancara pada 3 orang pasien yang di pasang infus, mendapatkan hasil berikut 2 orang anak mengatakan dia merasakan nyeri yang sangat hebat dan 1 orang mengatakan sangat nyeri. Sehingga kalau dipasang infus anak selalu menolak dan menangis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung”.

KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya tentang distraksi musik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman- ancaman validitas. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variable-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. Oleh sebab itu, validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Notoatmojo, 2010:60).

Penelitian ini menggunakan rancangan *post test only non equivalent control group*, dengan rancangan ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (Intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Pada desain ini peneliti tidak melakukan randomisasi (Dharma, 2011 : 94), dimana untuk mengetahui pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20 (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut interpretasinya, meliputi dua tahap, yaitu tahap pertama analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi musik terhadap nyeri saat pemasangan infus, dan untuk mengetahui skala nyeri yang dilakukan dan tidak dilakukan distraksi musik. Tahap kedua analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri di IGD RSUD Majalaya.

1. Analisa Univariat

a) Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Tidak Dilakukan Distraksi Musik

Analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi musik terhadap nyeri saat pemasangan infus, dan untuk mengetahui skala nyeri yang dilakukan dan tidak dilakukan distraksi musik.

Kategori Nyeri	Persentase		N
	F	%	
WAJAH 0 Tidak Nyeri	0	0	10
WAJAH 1 Sedikit Nyeri	1	10	
WAJAH 2 Sedikit Lebih Nyeri	1	10	
WAJAH 3 Lebih Nyeri	2	20	
WAJAH 4 Sangat Nyeri	3	30	
WAJAH 5 Nyeri Sangat Hebat	3	30	
Jumlah	10	100	

Hasil penelitian diatas dari 10 responden didapatkan bahwa skala nyeri pada pasien yang tidak dilakukan distraksi musik yaitu 10% mengalami sedikit nyeri (wajah

1), 10% mengalami sedikit lebih nyeri (wajah 2), 20% mengalami lebih nyeri (wajah 3), 30% mengalami sangat nyeri (wajah 4) dan 30% mengalami nyeri yang sangat hebat (wajah 5).

b) Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Distraksi Musik

Kategori Nyeri	Persentase		N
	F	%	
WAJAH 0 Tidak Nyeri	0	0	10
WAJAH 1 Sedikit Nyeri	3	30	
WAJAH 2 Sedikit Lebih Nyeri	3	30	
WAJAH 3 Lebih Nyeri	2	20	
WAJAH 4 Sangat Nyeri	2	20	
WAJAH 5 Nyeri Sangat Hebat	0	0	
Jumlah	10	100	

Hasil penelitian diatas terlihat bahwa nilai hasil persentase dari 10 responden didapatkan bahwa skala nyeri setelah dilakukan distraksi musik yaitu 30% mengalami sedikit nyeri (wajah 1), 30% mengalami sedikit lebih nyeri (wajah 2), 20% mengalami lebih nyeri (wajah 3) dan 20% mengalami sangat nyeri (wajah 4).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri di IGD RSUD Majalaya

Variabel	N	\bar{x}	Std. Deviation	T Hitung	Df	α	PValue
Kelompok Konrtol	10	3.6	1.350	2.310	18	0.05	0.000
Kelompok Intervensi	10	2.3	1.160				

Dapat dilihat bahwa hasil uji independent sampel test di dapatkan rata-rata penurunan skala nyeri pada pemberian distraksi musik, pada kelompok kontrol 3,6 sedangkan pada kelompok intervensi 2.3 dengan Df =18, t table = 1.734, t hitung = 2.310 yang artinya t hitung > t table (2.310 > 1.734) dan sig.t hitung pValue (0.000<0.05) maka HO ditolak dan Ha diterima ada perbedaan pengaruh distraksi musik terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia sekolah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi distraksi musik.

Dari hasil penjelasan analisa data diperoleh hasil yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata skala nyeri yang dirasakan dari kedua kelompok, dapat dilihat bahwa hasil uji independent sampel test di dapatkan rata-rata penurunan skala nyeri pada pemberian

distraksi musik, pada kelompok kontrol 3,6 sedangkan pada kelompok intervensi 2.3 dengan $Df = 18$, $t_{table} = 1.734$, $t_{hitung} = 2.310$ yang artinya $t_{hitung} > t_{table}$ ($2.310 > 1.734$) dan $sig.t_{hitung} \rho\text{Value}$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ada perbedaan pengaruh distraksi musik terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia sekolah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi distraksi musik. Hasil uji analisa menggunakan uji T menunjukkan nilai signifikan p value sebesar 0.000 dengan nilai α sebesar 0.05. Jika t_{hitung} (p value) lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari t_{tabel} (α) maka menunjukkan adanya pengaruh (Sugiono, 2010 : 97).

Hal ini didukung oleh penelitian Nyimas (2010) tentang “Penurunan tingkat nyeri anak prasekolah yang menjalani penusukan intravena untuk pemasangan infus melalui terapi musik” yaitu ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata tingkat nyeri antara anak usia prasekolah yang diberikan terapi musik saat dilakukan pemasangan infus dengan anak usia prasekolah yang tidak diberikan terapi musik saat dilakukan pemasangan infus ($\rho=0,00$, $\alpha=0,05$).

Hal tersebut sesuai dengan teori Tamsuri (2007) mengatakan bahwa distraksi sangat baik dilakukan sebelum timbul nyeri atau segera setelah nyeri timbul. Tindakan non farmakologi terapi musik merupakan proses interpersonal yang digunakan untuk mempengaruhi keadaan fisik, emosional, mental, estetik dan spiritual, untuk membantu klien meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya (Ariesta,2010). Musik merupakan salah satu teknik distraksi yang efektif. Musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan observasi serta pembahasannya tentang pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di IGD RSUD Majalaya, maka dapat diambil kesimpulan Ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh distraksi musik saat pemasangan infus terhadap nyeri pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di IGD RSUD Majalaya, dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya, peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lainnya

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar*. Jakarta: SalembaMedika.
- Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Dharma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 13. No 1. Maret 2010; hal 49-53.
- M.Judha;Sudarti;Afroh. 2012. *Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Sigit Nian. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Price and Wilson. 2006. *Patofisiologi (edisi 6 vol 2)*. Jakarta: EGC.
- Rahayu. 2012. *Tehnik Distraksi dan Relaksasi*
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik untuk penelitian kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ukhtihuda, 2011. Nyeri dan penanganan (diakses 10 juli 2022) <http://ukhtihuda.blogspot.co.id/2011/02/nyeri-dan-penanganan-secara-farmakologi.html?m=1>. Widyastuti,S., Marylin.T., Anggriani,W., Rama.W & Wike.M.S (2010), *Keperawatan Keluarga : Teknik Distraksi*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, (diakses tanggal 25 Maret 2022) <http://www.scribd.com/doc/37307079/TEKNIK-DISTRAKSI>